
PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA

Andi Adam¹

FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
Korespondensi. E-mail: andiadamsmith@yahoo.co.id

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajaran berbasis visual terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII B2 SMP Unismuh Makassar dengan beberapa indikator capaian pengaruh yakni: hasil belajar, aktivitas siswa dan respon siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dengan satuan eksperimen adalah kelas VII B2 sebanyak 25 siswa yang terdiri dari laki-laki. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis visual terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII B2 SMP Unismuh Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan *pre eksperimen*, instrumen penelitian yang digunakan adalah tes belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan angket respon siswa. Analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skor rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan media pembelajaran berbasis visual adalah 52,60 dan berada pada kategori rendah. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 25 siswa kelas VII B2 SMP Unismuh Makassar yang mengisi lembar tes, siswa yang memperoleh nilai terendah sebanyak 1 siswa dengan nilai 30 dan nilai tertinggi 75 sebanyak 2 siswa, sedangkan skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan media pembelajaran berbasis visual adalah 73,20 dimana nilai terendah adalah 60 dengan 2 siswa dan nilai tertinggi 85 dengan 4 siswa. (2) aktivitas siswa berada pada kategori baik yakni rata-rata 57% bersikap baik. (3) angket respon siswa menunjukkan bahwa respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis visual memberikan respon positif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan sebuah media pembelajaran berbasis visual dalam fasilitas penunjang pembelajaran pada siswa kelas VII B2 SMP Unismuh Makassar berpengaruh terhadap hasil pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Media visual, Hasil belajar Bahasa Indonesia

Abstract

The problem in this study is the use of visual-based learning media on the learning outcomes of Indonesian students of class VII B2 SMP Unismuh Makassar with several indicators of influence, namely: learning outcomes, student activities and student responses in the odd semester of the 2020/2021 school year with the experimental unit being class VII B2 as many as 25 students consisting of boys. The purpose of this research is to determine the use of visual-based learning media on the Indonesian learning outcomes of class VII B2 students of SMP Unismuh Makassar. This type of research uses pre-experiment, the research instruments used are learning tests, student activity observation sheets, and student response questionnaires. The data analysis of the research results showed that: (1) the average score of student learning outcomes in Indonesian subjects before implementing visual based learning media was 52.60 and was in the low category. From these results it was found that 25 students of class VII B2 SMP Unismuh Makassar who filled out the test sheets, students who obtained the lowest score were 1 student with a score of 30 and the highest score of 75 were 2 students, while the average score of student learning outcomes after the application of based learning media visual is 73.20 where the lowest score is 60 with 2 students and the highest score is 85 with 4 students. (2) student activity is in the good category, namely an average of 57% is good. (3) the student response questionnaire shows that the student's response to visual based learning gives a positive response. Based on the results of the study, it can be concluded that in the teaching and learning process, a visual-based learning media in learning support facilities for class VII B2 students of SMP Unismuh Makassar affects the learning outcomes of Indonesian Language.

Keywords: Visual media, Indonesian learning outcomes

PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar/siswa.

Media pembelajaran adalah sebagai alat bantu yang dapat digunakan sehingga terwujud pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga merangsang pikiran siswa, perasaan perhatian dan minat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sukiman, 2012: 29).

Sebagai salah satu unsur penting dalam sebuah pembelajaran, media pembelajaran tentunya memiliki peranan atau fungsi di dalam pembelajaran tersebut. Menurut Daryanto (2010:8).

Secara rinci Daryanto (2010:10), juga menyebutkan bahwa media dalam proses pembelajaran memiliki fungsi yakni, untuk menyaksikan benda yang ada ataupun peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau. Mengamati benda atau peristiwa yang jaraknya jauh, berbahaya, atau terlarang. Memperoleh gambaran yang jelas terhadap benda yang sukar diamati secara langsung, Mendengar suara yang sukar untuk didengar secara langsung, mengamati binatang-binatang yang sukar diamati secara langsung karena sukar ditangkap, serta mengamati peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya bila didekati.

Menurut Arsyad (2013:20), menyebutkan bahwa media pembelajaran memiliki 4 fungsi yaitu:

- 1) Fungsi atensi, yaitu dapat menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.
- 2) Fungsi Afektif, yaitu dapat menarik sikap dan emosi siswa dalam belajar.
- 3) Fungsi kognitif, yaitu dapat memperlancar pencapaian tujuan dan meningkatkan daya ingat terhadap informasi.

- 4) Fungsi Kompensatoris, yaitu mengakomodasi siswa yang berkemampuan rendah dan lambat dalam menerima materi pelajaran.

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa, guru sebaiknya menggunakan media karena media dapat mengangsang minat anak, meningkatkan motivasi belajar anak dan dapat juga menanamkan konsep secara konkrit. Proses belajar yang demikian juga dapat meningkatkan mutu belajar. Media dapat menjadi penting dalam pembelajaran karena dapat menjelaskan sesuatu yang tidak dapat dimengerti oleh siswa dengan mudah.

Media visual merupakan media yang dapat dilihat, sedangkan menurut Rusman (2017: 228-229), media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Selanjutnya menurut Rima (2016: 21), media visual merupakan media yang memiliki unsur utama berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Dengan penyajian yang sedemikian menarik, maka media visual dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran.

Menurut Rusman (2017:228-230), beberapa jenis-jenis media visual adalah sebagai berikut:

- 1) Gambar Mati/Diam

Gambar mati atau disebut pula gambar diam adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik.

- 2) Media Grafis

Media grafis didalamnya grafik, bagan, diagram, poster, dan kartun. Media grafis adalah media pandang dua dimensi yang dirancang secara khusus untuk mengkomunikasikan pembelajaran (bukan fotografik). Grafik merupakan gambar sederhana untuk

menggambarkan data kuantitatif yang akurat dan mudah dimengerti. Diagram adalah gambaran sederhana yang dirancang untuk memperhatikan tentang hubungan tata kerja dari suatu benda.

3) Model dan Realia

Realia dan model adalah alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung. Realia merupakan model objek nyata dari suatu benda. Siswa belajar secara langsung dari objek yang sedang dipelajari. Proses belajar yang dikembangkan dapat mengakomodasi tentang pembelajaran berbasis pengalaman.

Menurut Yudhi (2012), media merupakan alat yang menghubungkan kita dengan dunia luar. Tanpa media kita akan mengalami kesulitan untuk mengetahui apa yang terjadi disekelilingi kita. Oleh karna itu dapat dikatakan bahwa media adalah sumber informasi utama bagi semua orang didunia. Namun setiap media tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan, salah satunya yaitu media visual. Kelebihan dan kekurangan media visual dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Kelebihan media visual

- a) Repeatable, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau melipatnya.
- b) Analisa lebih tajam dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan.

2) Kekurangan media visual

- a) Lambat, dan kurang praktis
- b) Tidak adanya audio, media visual hanya berbentuk tulisan tertentu tidak dapat didengar. Sehingga kurang mendetail materi yang disampaikan.
- c) Visual yang terbatas, media ini hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita.
- d) Produksi, biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus mencetak dan

mengirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat.

Sedangkan menurut Wati (2016:40), ada beberapa kelebihan dan kekurangan dengan menggunakan media visual antara lain:

1) Kelebihan Media Visual

- a) Media visual membantu meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran dengan bahan visual.
- b) Media visual memperlancar proses pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah dan cepat menerima materi pelajaran.
- c) Media visual membantu siswa meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan.
- d) Media visual dapat dibaca berkali-kali dengan menyiapkan atau mengelipingnya.
- e) Media visual membantu siswa berfikir tajam dan spesifik.
- f) Media visual membantu mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para siswa.
- g) Media visual memungkinkan adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya.
- h) Media visual membantu penanaman konsep yang benar mengenai suatu informasi.
- i) Media visual membantu membangkitkan keinginan dan minat baru para siswa.

2) Kekurangan Media Visual

- a) Media visual terkadang tampil lambat dan kurang praktis.
- b) Media visual tidak diikuti oleh audio.
- c) Media visual seringkali ditampilkan dengan visual yang terbatas.
- d) Media visual khususnya berbentuk cetak memerlukan biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus mencetak terlebih dahulu.

- e) Media visual memerlukan pengamatan yang ekstra hati-hati.

Berdasarkan pendapat di atas, maka kelebihan media visual adalah membantu meningkatkan keefektifan, memperlancar proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah dan cepat menerima materi pelajaran, serta membantu peserta didik meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan, sehingga siswa dapat menanamkan pelajaran yang di dapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, adapun kekurangan dari media visual seperti, media visual tampil lambat dan kurang praktis, media visual khususnya berbentuk cetak memerlukan biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus mencetak terlebih dahulu, memerlukan pengamatan yang ekstra hati-hati, memerlukan keterampilan khusus untuk merancang dan membuat bagan dan grafik secara benar, menarik dan sederhana dan mudah rusak bila tidak dirawat dan memerlukan keterampilan ketekunan. Oleh karena itu, dengan adanya media sebagai alat bantu dalam proses belajar tentunya sangat berpengaruh pada pola pikir dan pemahaman siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku. Menurut Suryani dan Agung (2012:47), belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dari hasil latihan yang dilakukan secara sadar, bersifat aktif dan positif berdasarkan atas latihan, bertujuan dan terarah serta mencakup keseluruhan aspek kepribadian.

Menurut Susanto (2013:4), belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar, bersifat aktif dan positif

berdasarkan atas latihan, bertujuan dan terarah serta mencakup keseluruhan aspek kepribadian untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, maupun dalam bertindak.

Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang semua hal. Dimiyati dan Mudjiono (2010:17-18).

Belajar merupakan bagian dari perkembangan dan berlangsung seumur hidup, relatif berlaku umum yang berkaitan dengan perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung dengan pendidik maupun tanpa pendidik, berlangsung disembarang tempat dan waktu akan tetapi diperlukan adanya bimbingan dari orang lain. Dengan adanya proses belajar secara bertahap, maka selanjutnya adalah akan tercipta hasil belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:22), hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Sehingga nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi.

Pembelajaran bahasa indonesia memiliki peranan yang sangat penting, bukan hanya untuk membina keterampilan siswa tetapi juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat fungsi pentingnya pembelajaran bahasa indonesia, sudah selayaknya pembelajaran bahasa indonesia dilaksanakan dengan baik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan wahana bagi siswa untuk mendapatkan atau memperoleh bahasa, Berdasarkan kurikulum 2013, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu

memahami setiap arti dan menciptakan kalimat dalam berkomunikasi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, dan menggunakan desain penelitian *Pra-Experimental Designs*. Bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*, desain penelitian ini dapat melihat hasil perlakuan lebih akurat karena membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar. Kemudian sampel dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen dan yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VII B2. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Sampling Insidental*.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu :

1. Lembar tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Soal yang diberikan mengukur ranah kognitif yang meliputi C1 (ingatan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), dan C4 (analisis).
2. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, pengambilan data aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Lembar angket respon siswa digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan diambil menggunakan tes hasil belajar yakni nilai *pretest* dan *posttest*.

2. Data tentang aktivitas siswa selama penelitian berlangsung diambil dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa tentang keterlaksanaan setiap langkah pembelajaran diambil menggunakan lembar observasi siswa.
3. Data tentang respon siswa diperoleh dari angket respon yang telah diisi oleh siswa.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial parametris. Menurut Sugiyono (2019:206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu :

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Analisis Data Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan pemahaman materi pelajaran siswa setelah diterapkan Media pembelajaran berbasis visual.

Hasil belajar siswa juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, sedangkan ketuntasan klasikal minimal 75% siswa memperoleh nilai 70 atau lebih dan untuk pengelolaan data hasil belajar menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

2. Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik t (uji t) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka $H_a =$ diterima, berarti penggunaan media pembelajaran berbasis visual tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa VII B2 SMP Unismuh Makassar. Mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = N - 1$.

- b. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan dengan aturan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 = ditolak dan H_a = diterima, berarti penggunaan media pembelajaran berbasis visual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII B2 SMP Unismuh Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa dikatakan berpengaruh apabila siswa dikelas tersebut mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal paling rendah 75% sesuai dengan standar penilaian klasikal.

Hasil analisis data tes kemampuan awal siswa sebelum ditetapkan media pembelajaran berbasis visual menunjukkan bahwa dari 25 siswa kelas VII B2 SMP Unismuh Makassar sebanyak 25 siswa yang mengisi soal, ada beberapa siswa yang tidak mencapai ketuntasan individu dibawah rata-rata (mendapatkan skor ketuntasan minimal 70), dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan media pembelajaran berbasis visual umumnya masih tergolong rendah dan ketuntasan klasikal tercapai apabila melebihi 75% siswa dikelas tersebut mencapai nilai KKM.

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran berbasis visual menunjukkan bahwa siswa kelas VII B2 yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 6 siswa atau 24% hal ini disebabkan kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis visual. Sedangkan 19 siswa atau 76% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan angka yang diperoleh pas dengan standar KKM.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran berbasis visual pada kelas VII B2 SMP Unismuh Makassar menunjukkan bahwa persentase siswa yang hadir dalam kegiatan belajar belajar

selama dua pertemuan sebanyak 100%, persentase siswa yang mengikuti proses kegiatan belajar mengajar hingga selesai 100%, siswa yang keluar masuk forum online 14%, siswa yang memperhatikan materi 80%, siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tentang materi yang dipelajari 20%, siswa yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar berlangsung 20%, siswa yang mampu menjelaskan konsep yang telah dibuat dengan kalimat dan pemikiran sendiri 22%, dan siswa yang mengerjakan tugas 100%.

Hasil penelitian ini menunjukkan masalah pertama tentang hasil belajar peserta didik sebelum penggunaan media pembelajaran berbasis visual di SMP unismuh Makassar dapat diketahui bahwa *mean* yang diperoleh hanya 52,60. Hal ini menunjukkan kategori kurang baik karena tidak sesuai standar yakni tidak berada pada interval 70-79. Sedangkan masalah kedua tentang hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis visual dapat diketahui nilai *mean* yang diperoleh adalah 73,20. Berdasarkan perhitungan dalam analisis, hipotesis penelitian ini telah terjawab yakni “penggunaan media pembelajaran berbasis visual terhadap hasil belajar siswa lebih berpengaruh dari pada tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis visual pada siswa kelas VII B2 SMP Unismuh Makassar”. Hal ini ditunjukkan dari langkah-langkah pengujian hipotesis pada *pre-test* dan *pos-test* kelas eksperimen menghasilkan nilai $t_{hitung} = -10,48 < 2,06$ dan mempunyai nilai $p < 0,05$ yang dapat disimpulkan peningkatan secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual berpengaruh terhadap hasil belajar, aktivitas siswa dan respon siswa pada kelas VII B2 SMP Unismuh Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan

sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII B2 SMP Unismuh Makassar yang ditinjau dari hasil belajar Bahasa Indonesia.

Hasil belajar siswa kelas VII B2 SMP Unismuh Makassar termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 73,2 karena jumlah siswa yang mengisi soal sebanyak 25 siswa dari 25 siswa didalam kelas dan standar 7,757. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa atau 76% yang mencapai KKM dan 6 siswa atau 24% yang tidak mencapai KKM (mendapat nilai dibawah 70) sedangkan dari hasil inferensial menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan media pembelajaran berbasis visual tuntas secara klasikal yakni > 75%.

Aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dari aspek yakni aspek yang diamati secara keseluruhan dikategorikan aktif. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu sebanyak 57% aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Rata-rata persentase siswa yang memberikan respon positif terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis visual adalah 76,96%.

Pendidikan seiring dengan perkembangan zaman, maka semakin berkembang pula wasawan serta ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pada proses belajar mengajar diharapkan seorang guru menerapkan atau membuat media pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, agar lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan dengan bantuan media, termasuk media visual.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Ghofur. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam*

Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran. Yogyakarta: Ombak.

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter.* Bandung. PT. Refrika Aditama.

Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Azhar, Arsyad. 2004. *Media Pembelajaran. Rev. ed..* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Boby, Agus Yusmiono. 2018. Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan. 5(1): 1-8

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Gava Media.

Della, Sari. 2018. Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. Jurnal Neraca. 2(2): 74-76

Dimiyati, dan Mudjiono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Kustandi, C., & Sutjipto, B. 2011. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran.* Jakarta: GP Press Group.

Pemerintah Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Jakarta: Secretariat Negara.

Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013.* Jakarta: Bumi Aksara.

Rima wati, Ega. (2016). *Ragam Media Pembelajaran.* Yogyakarta: Kata Pena.

- Rini, S Lentina. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Jambi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Della. 2018. *Pengaruh Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Fakotr-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suryani, Nunik dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajr Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.